

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA Negeri 5 Palu

Gita Ristiana S. Medang^{1*}, Agnes Erlita Distriani Patade², Benny H.L. Situmorang³

^{1,2,3} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehata, Universitas Widya Nusantara, Jl. Untad I, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah

E-mail: gitaristiana347@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7907>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 08 Sep 2026

Revised: 14 Sep 2026

Accepted: 20 Sep 2026

Kata Kunci:

Remaja, Pengetahuan, Sikap, Pencegahan HIV/AIDS.

Keywords:

Adolescents, Knowledge, Attitudes, HIV/AIDS Prevention.

ABSTRACT

Latar Belakang: HIV/AIDS masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian, terutama pada kelompok remaja. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi yang dapat berperan dalam pembentukan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Tujuan: menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu. Metode: penelitian kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 85 responden yang dipilih menggunakan proportional stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil: pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori baik (44,7%), sikap sebagian besar berada pada kategori kurang (41,2%), dan pencegahan HIV/AIDS sebagian besar berada pada kategori baik (42,4%). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan pencegahan HIV/AIDS ($p=0,000$) serta antara sikap dan pencegahan HIV/AIDS ($p=0,015$). Simpulan: tingkat pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang bermakna dengan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu.

Abstract: HIV/AIDS remains a public health problem requiring attention, particularly among adolescents. Knowledge and attitudes are predisposing factors that may contribute to HIV/AIDS prevention behavior. Objective: to analyze the relationship between knowledge level and attitudes toward HIV/AIDS prevention among adolescents at State Senior High School 5 Palu. Method: a quantitative analytic study with a cross-sectional approach was conducted among 85 respondents selected using proportional stratified random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using univariate analysis and the Chi-Square test. Results: knowledge was mostly in the good category (44.7%), attitudes were mostly in the poor category (41.2%), and HIV/AIDS prevention was mostly in the good category (42.4%). Significant relationships were found between knowledge and HIV/AIDS prevention ($p=0.000$) and between attitudes and HIV/AIDS prevention ($p=0.015$). Conclusion: knowledge level and attitudes were significantly related to HIV/AIDS prevention among adolescents at State Senior High School 5 Palu.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Gita Ristiana S. Medang, et al. (2026), Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA Negeri 5 Palu. 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7907>

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, sedangkan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala yang dapat timbul akibat menurunnya sistem imun. HIV/AIDS masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian berkelanjutan, termasuk pada kelompok remaja. Data WHO menunjukkan sekitar 39,9 juta orang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2023, dengan sebagian besar berada pada kelompok usia 15 tahun ke atas. Di Indonesia, jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS yang dilaporkan meningkat dari 57.299 kasus pada tahun 2023 menjadi 63.707 kasus pada tahun 2024.

Persentase kasus HIV pada kelompok remaja juga menunjukkan peningkatan dari 5,5% menjadi 6% (WHO, 2024; Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Permasalahan tersebut juga terlihat pada tingkat daerah. Di Sulawesi Tengah, jumlah penderita HIV yang tercatat meningkat dari 245 kasus pada tahun 2023 menjadi 331 kasus pada tahun 2024. Di Kota Palu ditemukan 28 kasus HIV pada remaja pada tahun 2024 dan 16 kasus hingga September 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Masa remaja merupakan periode perkembangan ketika individu mulai membentuk pengetahuan, nilai, sikap, serta kebiasaan yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan yang diberikan pada masa ini penting untuk membangun pemahaman yang benar dan sikap yang mendukung perilaku pencegahan.

Pengetahuan merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Pengetahuan tentang HIV/AIDS tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyebutkan pengertian penyakit, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai penyebab, cara penularan, faktor risiko, cara pencegahan, serta informasi yang benar untuk menghindari kesalahpahaman. Remaja yang memiliki pengetahuan memadai diharapkan mampu mengenali informasi yang benar dan membedakannya dari mitos mengenai HIV/AIDS. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan seseorang memiliki pemahaman yang keliru sehingga berpotensi memengaruhi keputusan dan perilaku pencegahan.

Selain pengetahuan, sikap mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan penilaian atau respons terhadap suatu objek yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif. Dalam konteks HIV/AIDS, sikap dapat terlihat dari penerimaan terhadap informasi kesehatan, persepsi terhadap risiko, kesediaan melakukan tindakan pencegahan, serta cara seseorang memandang orang yang hidup dengan HIV. Sikap yang kurang mendukung pencegahan dapat menjadi hambatan meskipun seseorang telah memperoleh informasi mengenai HIV/AIDS. Stigma, pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, dan kurangnya kesempatan berdiskusi mengenai kesehatan reproduksi dapat ikut membentuk sikap remaja (Farhan et al., 2024).

Dalam model PRECEDE-PROCEED Lawrence W. Green, pengetahuan dan sikap termasuk faktor predisposisi yang dapat memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Faktor predisposisi memberikan dasar bagi seseorang untuk mempertimbangkan suatu perilaku, sedangkan faktor pendukung dan faktor penguat turut menentukan apakah perilaku tersebut dapat diterapkan dan dipertahankan. Dengan demikian, perilaku pencegahan HIV/AIDS tidak cukup dipahami hanya dari ada atau tidaknya informasi, tetapi perlu melihat bagaimana pengetahuan dan sikap berinteraksi dengan lingkungan, akses informasi, dukungan sosial, serta pengalaman individu.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Penelitian Larashati et al. (2024) membahas hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS, sedangkan Nilamsari (2025) menunjukkan bahwa perilaku pencegahan HIV pada remaja berkaitan dengan berbagai faktor, termasuk akses informasi. Siahaan (2026) juga menunjukkan kecenderungan bahwa remaja dengan pengetahuan lebih tinggi memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa penguatan pengetahuan dan sikap merupakan bagian penting dalam strategi pencegahan HIV/AIDS pada kelompok usia sekolah.

Hasil pengambilan data awal pada 5 Desember 2025 di SMA Negeri 5 Palu menunjukkan jumlah siswa kelas X dan XI sebanyak 556 orang. Berdasarkan wawancara terhadap enam siswa, empat siswa belum mengetahui pengertian, penyebab, cara penularan, dan pencegahan HIV/AIDS secara memadai. Temuan awal tersebut menunjukkan masih adanya kebutuhan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengetahuan, sikap, dan pencegahan HIV/AIDS pada siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Palu. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI dengan jumlah keseluruhan 556 siswa berdasarkan data awal penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 85 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified

random sampling sehingga responden dari masing-masing strata kelas dapat terwakili secara proporsional.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup variabel pengetahuan tentang HIV/AIDS, sikap terhadap HIV/AIDS, dan pencegahan HIV/AIDS. Data yang terkumpul melalui tahap editing, coding, entry, tabulating, cleaning, dan describing. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan HIV/AIDS serta hubungan antara sikap dengan pencegahan HIV/AIDS menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin umur dan kelas pada remaja di SMA Negeri 5 Palu Tahun 2026 ($f=85$)^a

Karakteristik Subjek	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	45,9
Perempuan	46	54,1
Usia		
15 Tahun	9	10,6
16 Tahun	43	50,6
17 Tahun	33	38,8
Kelas		
X	40	47,1
XI	45	52,9

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden (54,1%), berusia 16 tahun sebanyak 43 responden (50,6%), dan berasal dari kelas XI sebanyak 45 responden (52,9%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh remaja pada rentang usia pertengahan masa sekolah menengah. Karakteristik usia dan kelas penting diperhatikan karena pengalaman belajar, paparan informasi, dan lingkungan pergaulan dapat berkembang seiring bertambahnya usia dan tingkat pendidikan.

Tingkat pengetahuan pada remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 5 Palu

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan pada remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 5 Palu ($f=85$)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	38	44,7
Cukup	16	18,8
Kurang	31	36,5
Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari total 85 responden terdapat 38 responden (44,7%) dengan kategori pengetahuan baik, 16 responden (18,8%) dengan pengetahuan cukup, dan 31 responden (36,5%) dengan kategori pengetahuan kurang.

Sikap pada remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 5 Palu

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap pada remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 5 Palu ($f=85$)

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	28	32,9
Cukup	22	25,9
Kurang	35	41,2
Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari total 85 responden terdapat 28 responden (32,9%) dengan sikap baik, 22 responden (25,9%) dengan sikap cukup, dan 35 responden (41,2%) dengan sikap kurang.

Pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu

Tabel 4. Distribusi frekuensi pencegahan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu ($f=85$)

Pencegahan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	36	42,2
Cukup	16	18,8
Kurang	33	38,8
Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari total 85 responden terdapat 36 responden (42,2 %) dengan pencegahan baik, 16 responden (18,8%) dengan pencegahan cukup, dan 33 responden (38,8%) dengan pencegahan kurang.

Analisa Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu

Tabel 5. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu ($f=85$)

Tingkat Pengetahuan	Pencegahan HIV/AIDS							P-value
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%		
Baik	28	32,9%	6	7,1%	4	4,7%	38	0,000
Cukup	5	5,9%	5	5,9%	6	7,1%	16	
Kurang	3	3,5%	5	5,9%	23	27,1%	31	
Total	36	42,3%	16	18,9%	33	38,9%	85	

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari total 85 responden yang termasuk kategori pengetahuan baik dengan pencegahan yang baik yaitu sebanyak 28 responden (32,9%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori pencegahan cukup sebanyak 6 responden (7,1%) dan pencegahan kurang sebanyak 4 responden (4,7%). Pada responden dengan kategori pengetahuan cukup, distribusi pencegahan relatif merata, yaitu pencegahan baik sebanyak 5 responden (5,9%), pencegahan cukup sebanyak 5 responden (5,9%), dan pencegahan kurang sebanyak 6 responden (7,1%). Sementara itu, responden dengan kategori pengetahuan kurang sebagian besar berada pada kategori pencegahan kurang yaitu sebanyak 23 responden (27,1%), pencegahan cukup sebanyak 5 responden (5,9%) dan pencegahan baik sebanyak 3 responden (3,5%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh *P-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu.

Hubungan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu

Tabel 6. Hubungan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu ($f=85$)

Sikap	Pencegahan HIV/AIDS						Total	P-value
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	17	20,0%	6	7,1%	5	5,9%	28	0,015
Cukup	11	12,9%	3	3,5%	8	9,4%	22	
Kurang	8	9,4%	7	8,2%	20	23,5%	35	
Total	36	42,3%	16	18,8%	33	38,8%	85	

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari total 85 responden yang termasuk kategori sikap baik dengan pencegahan yang baik yaitu sebanyak 17 responden (20,0%), sedangkan yang memiliki

pencegahan cukup sebanyak 6 responden (7,1%) dan pencegahan kurang sebanyak 5 responden (5,9%). Pada responden dengan sikap cukup, sebagian besar berada pada kategori pencegahan baik sebanyak 11 responden (12,9%), diikuti pencegahan kurang sebanyak 8 responden (9,4%) dan pencegahan cukup sebanyak 3 responden (3,5%). Sementara itu, responden dengan sikap kurang sebagian besar memiliki pencegahan yang kurang yaitu sebanyak 20 responden (23,5%), pencegahan cukup sebanyak 7 responden (8,2%) dan pencegahan baik sebanyak 8 responden (9,4%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh *P-value* sebesar 0,015 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu.

Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 5 Palu

Hasil analisis univariat pada variabel tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa proporsi pengetahuan baik menjadi kelompok terbesar, tetapi persentase pengetahuan kurang masih cukup besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mempunyai pemahaman yang memadai mengenai HIV/AIDS, sementara kelompok lainnya masih memerlukan penguatan informasi.

Peneliti berpendapat bahwa perbedaan tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh perbedaan akses dan kualitas informasi yang diterima siswa. Pengetahuan mengenai pengertian dasar HIV/AIDS umumnya telah diperoleh melalui pembelajaran di sekolah, sehingga sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Sebaliknya, pemahaman mengenai cara penularan HIV, khususnya yang berkaitan dengan berbagai mitos, masih memerlukan edukasi yang lebih spesifik dan berkelanjutan. Selain itu, perbedaan keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan maupun kebiasaan mengakses informasi kesehatan juga diduga memengaruhi variasi tingkat pengetahuan responden.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil tinjauan literatur Ismail *et al.*, (2022), yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di berbagai daerah di Indonesia masih bervariasi dan belum seluruhnya berada pada kategori baik. Selain itu, penelitian Hasibuan (2021) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Utara menemukan adanya hubungan yang bermakna antara keterpaparan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa variasi tingkat pengetahuan responden diduga dipengaruhi oleh perbedaan akses terhadap informasi kesehatan, baik yang diperoleh dari sekolah, tenaga kesehatan, maupun media.

Secara teori, temuan ini sejalan dengan Health Belief Model (Rosenstock, 1974) dan konsep pengetahuan kesehatan menurut Notoatmodjo (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan memengaruhi persepsi risiko, manfaat pencegahan, dan hambatan, sehingga mendorong perilaku kesehatan yang lebih sadar dan bertanggung jawab. Remaja dengan pengetahuan baik memiliki dasar yang kuat untuk membentuk sikap dan perilaku pencegahan yang tepat

Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 5 Palu

Hasil analisis univariat pada variabel sikap menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum selalu diikuti oleh terbentuknya sikap yang mendukung pencegahan pada seluruh responden. Sikap terhadap HIV/AIDS dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, lingkungan sosial, teman sebaya, serta cara informasi mengenai HIV/AIDS disampaikan.

Menurut asumsi peneliti, hal ini dapat disebabkan oleh tingkat kematangan kognitif dan emosional yang belum optimal pada remaja awal, sehingga informasi mengenai HIV/AIDS belum sepenuhnya dipahami dan diinternalisasi menjadi sikap yang positif. Selain itu, keterbatasan pengalaman serta minimnya diskusi terbuka mengenai kesehatan reproduksi dapat memengaruhi pembentukan sikap yang kurang mendukung.

Penelitian terkait oleh Farhan *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa sikap remaja terhadap HIV/AIDS masih cenderung negatif akibat adanya stigma dan kurangnya diskusi terbuka mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa edukasi yang bersifat informatif saja belum cukup, melainkan perlu disertai dengan pendekatan yang mampu mengurangi stigma dan meningkatkan empati serta pemahaman sosial remaja terhadap HIV/AIDS.

Secara teori, temuan ini sejalan dengan Notoatmodjo (2020), yang menyatakan bahwa sikap terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan konatif, dan tidak hanya bergantung pada pengetahuan. Selain itu, Teori Planned Behavior Ajzen menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol memengaruhi niat dan tindakan nyata. Pengetahuan tanpa pengalaman emosional dan dorongan sosial yang mendukung tidak cukup untuk membentuk sikap positif.

Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA Negeri 5 Palu

Hasil univariat pada variabel pencegahan menunjukkan bahwa kategori baik menjadi proporsi terbesar, tetapi jumlah responden dengan pencegahan kurang juga cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelompok siswa yang perlu memperoleh penguatan agar pengetahuan dan sikap yang dimiliki dapat diterapkan dalam perilaku pencegahan.

Menurut asumsi peneliti, interaksi sosial dan pengalaman mengikuti kegiatan sekolah, termasuk penyuluhan kesehatan, dapat berkontribusi terhadap terbentuknya praktik pencegahan yang lebih konsisten.

Hasil penelitian Nilamsari (2025) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa remaja yang memiliki akses informasi kesehatan yang baik cenderung menunjukkan praktik pencegahan HIV/AIDS yang lebih positif, karena mereka mampu memperbarui pengetahuan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan tindakan pencegahan.

Secara teori, temuan ini sejalan dengan model PRECEDE-PROCEED Lawrence W. Green, yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap), faktor pendukung (akses informasi), dan faktor penguat (dukungan sosial). Ketiga faktor ini berinteraksi untuk membentuk perilaku pencegahan yang konsisten dan efektif.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 5 Palu

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu. Hal ini dibuktikan dengan peneliti melakukan statistik menggunakan uji *Chi-Square* yang diperoleh hasil *p-value* (0,000). Hasil tersebut menunjukkan pola bahwa responden dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki pencegahan yang lebih baik.

Peneliti berasumsi bahwa hubungan yang konsisten antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan dasar yang penting dalam membentuk perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu menjadi salah satu fokus utama dalam program pencegahan HIV/AIDS di lingkungan sekolah.

Penelitian Siahaan (2026) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku pencegahan HIV/AIDS yang lebih baik. Pengetahuan yang memadai memungkinkan remaja untuk terus memperbarui informasi terkait HIV/AIDS, memahami cara penularan serta upaya pencegahannya, dan pada akhirnya memperkuat kesadaran akan pentingnya menerapkan perilaku pencegahan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tingkat pengetahuan yang tinggi menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam membentuk perilaku pencegahan yang positif dan berkelanjutan.

Secara teori, temuan ini sejalan dengan Notoatmodjo (2020) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dalam kerangka teori PRECEDE-PROCEED Green, yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap), faktor pendukung (akses informasi), dan faktor penguat (dukungan sosial), sehingga ketiga faktor ini berinteraksi untuk membentuk perilaku pencegahan yang optimal.

Hubungan Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA Negeri 5 Palu

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu. Hal ini dibuktikan dengan peneliti melakukan statistik menggunakan uji *Chi-Square* yang diperoleh hasil *p-value* (0,015).

Menurut peneliti, tingginya proporsi responden dengan perilaku pencegahan yang baik pada kelompok sikap cukup yang hampir sama dengan kelompok sikap baik, menunjukkan bahwa perilaku pencegahan tidak hanya dipengaruhi oleh sikap individu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang turut berperan dalam mendorong responden untuk melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS, seperti adanya aturan yang diterapkan di sekolah, pengawasan dan bimbingan dari orang tua, serta kebiasaan hidup sehat yang telah dibentuk sejak dini. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung juga dapat memengaruhi remaja untuk tetap menerapkan perilaku pencegahan meskipun sikap yang dimiliki belum sepenuhnya positif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat delapan responden yang memiliki sikap kurang, tetapi tetap menunjukkan perilaku pencegahan yang baik. Menurut peneliti, kondisi tersebut

dapat terjadi karena perilaku responden lebih didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau anjuran dari orang tua, guru, maupun tenaga kesehatan, daripada pada keyakinan atau sikap pribadi terhadap pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, adanya rasa takut terhadap risiko tertular HIV/AIDS, keinginan untuk menjaga kesehatan dan masa depan, serta kebiasaan mengikuti perilaku yang dianggap baik di lingkungan sekitar juga diduga menjadi faktor yang mendorong responden tetap melakukan tindakan pencegahan.

Temuan ini menunjukkan bahwa sikap bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa upaya peningkatan perilaku pencegahan HIV/AIDS perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhinya. Selain meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap yang positif, diperlukan pula dukungan dari keluarga, sekolah, tenaga kesehatan, serta lingkungan sosial yang kondusif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa remaja yang memiliki sikap positif dan sadar akan pentingnya pencegahan HIV/AIDS cenderung lebih konsisten dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan, seperti menghindari perilaku berisiko dan menjaga kesehatan secara proaktif. Temuan ini menegaskan bahwa sikap remaja bukan hanya sekadar pandangan atau opini, tetapi juga memengaruhi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pencegahan HIV/AIDS.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori sikap yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2020), yang menyatakan bahwa sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap suatu objek yang terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dalam membentuk kecenderungan bertindak. Sikap yang positif terhadap kesehatan akan mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan, sedangkan sikap yang negatif akan menghambat terbentuknya perilaku kesehatan yang diharapkan, termasuk dalam pencegahan HIV/AIDS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 5 Palu sebagian besar berada pada kategori baik.
2. Sikap remaja terhadap HIV/AIDS di SMA Negeri 5 Palu sebagian besar berada pada kategori kurang.
3. Pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu sebagian besar berada pada kategori baik.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 5 Palu atas kesempatan, kerja sama, serta fasilitas yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan serta kualitas belajar siswa.

REFERENSI

- Aini, A. Q. (2025). *Peran Dukungan Orang Tua Dalam Menurunkan Risiko Depresi Pada Remaja*. 9, 17107–17110.
- Alamsyah Agus, Ikhtiarudin, Purba Christine Vita Gloria, A. T. U. (2020). *Mengkaji Hiv Aids Dari Teoritik Hingga Praktik*.
- Amalia, L. N. (2025). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Kelas Xi Man 2 Banyumas*. 17(2), 25–31.

- Andrian Lusi, Simbolon Demsa, & Riastuti Frensi. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Perencanaan Masa Depan*.
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (K. D. Eka (Ed.)). Stikes Majapahit Mojokerto.
- Ariyanda, M. (2025). *Dukungan Sosial Dalam Kehidupan Remaja*. 5(1), 61–69.
- Aryani, A., Widiyono, & Suwarni, A. (2021). Buku Mata Ajar Keperawatan Hiv/Aids. In *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*.
- Aspariza, N. S., Purbaningsih, W., & Kurniawati, L. M. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Siswa Sma Negeri 1 Sumedang Terhadap Penularan Dan Pencegahan Hiv / Aids Tahun 2020*.
- Avia, I., Widi, A., Solih, M., Suriya, M., & Libriyanty, R. (2025). *Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Hiv / Aids Pada Remaja Di Sman 1 Sukatani Bekasi*. 7(2), 148–153.
- Bestari, R. S. (2025). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Dukungan Keluarga Terhadap Gaya Hidup Sehat Remaja Pada Siswa Smp Muhammadiyah Di Surakarta*. 128–132.
- Devirya, M. C. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Kediri Tabanan. In *Chilean Journal Of Agricultural Research* (Vol. 10, Issue 1).
- Farhan, M., Maulana, Z., Hasibuan, A., & Mauliah, S. (2024). *Melonjaknya Kasus Hiv Dikalangan Remaja Indonesia*. 1–7.
- Febriyanto, W. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Hiv / Aids Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cimahi*. 15(2), 1–11.
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Aziz, S. L. P., Munfarikhatin, I. N. A., Simanjuntak, D. N., Hutagaol, K., & Anugrah, N. E. (2023). *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian*. In R. Watrionthos (Ed.), *Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis.
- Gainau, M. B. (2021). *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*.
- Hamdanah, & Surawan. (2022). *Remaja Dan Dinamikanya; Tinjauan Psikologi Dan Pendidikan*. K-Medaia.
- Hamim, H. (2025). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Pencegahan Hiv/Aids Melalui Metode Pendidikan Sebaya Bagi Remaja Perempuan Di Medan Johor*. 3, 1–8.
- Hidayati, A. N., Rosyid, A. N., Nugroho, C. W., Asmarawati, T. P., Ardiansyah, A. O., Bakhtiar, A., Amin, M., & Nasronudin. (2020). *Manajemen Hiv/Aids: Terkini, Komprehensif, Dan Multidisiplin*.
- Indawati, D. (2026). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seks Bebas Di Sma Negeri 1 Klego*. 22(2). <https://doi.org/10.5455/Mnj.V1i2.644>
- Johariyah, Sohimah, Susilawati, & Masyanti, D. (2024). *Buku Ajar Manajemen Hiv*. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Unaic Press Cilacap.
- Kemendes Ri. (2024). *Laporan Eksekutif Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Semester I Tahun 2024*. Kemendes Ri.
- Kemendrian Kesehatan Ri. (2023). *Laporan Perkembangan Hiv-Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan 1 Januari-Maret 2023*.
- Kusumawati, R., Abbas, N., & Azizah, A. (2024). Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dalam Membentuk Identitas Sosial. *Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 1(1), 24–32.
- Larashati, M., Nurhayani, & Hastuti, P. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Hiv/Aids Di Sma Ypi Tunas Bangsa Palembang*. 2, 127–134.
- Lestiyana, F. S. (2025). *Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pencegahan Gizi Lebih Melalui Edutainment “Ceritakan Gizi Serukan Sehat” Pada Remaja Di Sekolah*. 14(November 2024), 282–293. <https://doi.org/10.14710/Jnc.V14i3.48009>
- Liza Phonna. (2024). *Pengaruh Pemberian Modul Edukasi Tentang Perawatan Luka Modern Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Di Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe The Effect Of Providing Educational Modules On Modern Wound Care On The*. 53–58.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Issue April).
- Maharani, T. (2025). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan Hiv/Aids Pada Mahasiswa*

Tingkat Akhir Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. 8, 110–121.

- Marfiah. (2023). *Hubungan Sumber Informasi, Lingkungan Sekolah, Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smk Amaliyah Srengseng Sawah Tahun 2022*. 2(2), 551–562.
- Milawati, S., Indarti, E. T., Putro, D. U. H., Hasian, L., Subadiyono, Siagian, Y., Maula, D. R., Widiyanto, J., Putri, S. N., & Susilawati. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. In *Cv Jejak, Anggota Ikapi*.
- Mutia, C., & Kindang, I. W. (2026). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas X Sman 5 Palu*. 7, 2833–2842.
- Nasution, R. K., Aryulika, M., & Situmorang, F. W. (2024). *Studi Literatur: Pengetahuan Remaja Di Indonesia Tentang Penyakit Hiv/Aids*. 5.
- Nilamsari, D. (2025). *Perilaku Pencegahan Hiv Pada Remaja : Literature*. 3(6), 888–893.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nugraheni, R. (2024). *Program Edukasi Gizi Pada Remaja Putri Untuk Mencegah Stunting: Tinjauan Literatur Nutrition Education Program For Adolescent Girls To Prevent Stunting: Literature Review*. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(3), 569–577.
- Nurhidayanti, M. (2025). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja*. 1(1), 22–28.
- Palu, D. K. K. (2025). *Profil Dinas Kesehatan Kota Palu*.
- Prasetyo, B. (2026). *Membentuk Sikap Dan Karakter Positif Remaja Melalui Edukasi Pencegahan Pergaulan Negatif Dan Selalu Menjadi Remaja Positif Smk Fajar Ciseeng, Jl. Fajar, Rt.007/Rw003, Kelurahan Babakan, Kecamatan. Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16120*. 4(1), 684–692.
- Prihatin, B. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terkait Pencegahan Hiv/Aids Di Sman 2 Muara Teweh*.
- Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. (2024).
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. M., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Badi'ah, A., Sayekti, S. P., Fadillah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Prisusanti, R. D., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. In M. K. Ns. Arif Munandar, S.Kep. (Ed.), *Media Sains Indonesia*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Rarasati, I., Nur, A., & Azalia, F. (2025). *Analisis Gaya Hidup Dan Perilaku Pembelian Online Mahasiswa Generasi Z Dalam Perspektif Theory Of Planned Behavio*. 27(4), 724–740.
- Safitri, F., Rahmi, N., & Sakdah, N. (2025). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Hiv Dan Aids Di Sma Negeri 12 Banda Aceh Analysis Of Factors Affecting Adolescents ' Knowledge Of Hiv And Aids At Sma Negeri 12 Banda Aceh*. 11(1), 279–285.
- Salsabilla, N., & Agesti, R. (2025). *Review Literatur Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv / Aids*. 3(1), 91–97.
- Sari, S., Naila, A., Kalsum, U., Lubis, W., & Amin, T. S. (2025). *Meningkatkan Karakter Positif Remaja Sebagai Strategi Pencegahan Pergaulan Bebas Di Smp Negeri 1 Datuk Tanah Datar*. 4(1), 6318–6324.
- Shadrina, A. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Usia Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma An-Nurmaniyah Kota Tangerang*. In *Skripsi; Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Siahaa, L. O. (2026). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Pada Remaja Di Sman 5 Kota Jambi*. 22(1).
- Silawati, M., & Hanifa, F. (2026). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Di Smk Komputer Akp*. 7, 1234–1242.
- Siswati, H., Defriman, A., & Denas, D. (2025). *Dukungan Sosial Terhadap Pengasuhan Balita Stunting : Perspektif Pengasuh Di Nagari Tanjung Sumatera Barat*. 135–149.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Kuswandi, A. F. S., Sastri, L., Aswan, I. F. N., Artauli, H., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (A. Karim (Ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sualisman, D., Zen, D. N., & Suhariyanti, E. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Pencegahan Hiv Aids Di Wilayah Kerja Puskesmas Imbanagara Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 5(2).

- Sugarni, M., Wulandari, B. A., & Sumi, S. S. (2025). *Edukasi Kesehatan Mental Dalam Upaya Preventif Gangguan Psikologis Pada Remaja Di Smkn 3 Raha Abstrak Jurnal Pengabdian Nasional (Jpn) Indonesia*. 6(3), 793–798.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. In Alfabeta Bandung (Vol. 11, Issue 1).
- Susanti, R. (2026). *Edukasi Kesehatan Preventif Sebagai Strategi Pencegahan Kenakalan Remaja Di Lingkungan Pendidikan Menengah*. 4(1).
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan*. Penerbit Andi.
- Tahir, M. Y., Hertiana, Nusdin, Wardani, H. R., Wijaya, I. K., Elmiyanti, N. K., Hidayat, W., Fitri, Y., Rochmayanti, & Hardiyanti, D. (2022). *Mengenal Hiv-Aids*. Rizmedia.
- Wardanna, J. R. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Infeksi Menular Seksual (Ims) Hiv/Aids Dengan Aktivitas Seksual Pasangan 20-40 Tahun*.
- WHO. (2024). *Data Dan Statistik Hiv*. World Health Organization.
- Yanti, K. T. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sma Negeri 4 Kota Palopo*. 4(6), 925–932.
- Yulistisia, I. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sma Pgri 3 Wilayah Kerja Seberang Padang*.